

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap desa di Bali umumnya memiliki desa adat yang memegang peranan penting dalam mengatur dan membina kehidupan masyarakat setempat. Desa adat di Bali merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki peran besar dalam bidang agama serta sosial budaya. Mengingat peranan desa adat yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, serta berbagai upaya untuk mengantisipasi dinamika sosial, maka desa adat perlu dilestarikan, ditingkatkan perannya dalam pembangunan, serta diarahkan pada upaya ekonomi yang lebih produktif. Karena desa adat biasanya terletak di wilayah dengan penduduk asli yang relatif banyak, hal ini dapat dimanfaatkan dari sudut pandang ekonomi, khususnya dalam bidang keuangan.

Globalisasi pasar keuangan saat ini menuntut perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pengguna. Pelaporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal, yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa perusahaan (Krisnawati, 2019).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang sangat penting antara manajemen dan para

pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2017 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kecamatan Mengwi sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Badung, sangat aktif dalam pembentukan dan pengembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini terlihat dari keberadaan salah satu LPD tertua di Bali, yaitu LPD Lukluk, yang telah berdiri sejak tahun 1985 di Kecamatan Mengwi. Pembentukan LPD bertujuan untuk mendukung peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat, dan agama, sehingga desa adat memiliki sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai berbagai kegiatan terkait urusan adat atau urusan kemasyarakatan lainnya, seperti pemeliharaan instrumen budaya, warisan budaya, pembangunan dan perbaikan pura, biaya upacara, dan sebagainya.

Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah ketidakmerataan keberhasilan LPD di Kecamatan Mengwi, yang disebabkan oleh pemilihan pengurus LPD melalui musyawarah Desa Adat. Pemilihan pengurus LPD melalui

musyawarah Desa Adat ini sering kali menyebabkan terhambatnya penyusunan laporan keuangan, karena para pengurus memiliki pemahaman yang terbatas dalam pengelolaan dan administrasi keuangan. Hal ini terjadi karena dalam pemilihan pengurus LPD, tingkat pendidikan tidak selalu menjadi pertimbangan utama.

Berdasarkan data dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Badung tahun 2020, dari 38 LPD yang ada di Kecamatan Mengwi, terdapat beberapa kasus, seperti yang dialami oleh pengurus LPD Gulingan yang dilaporkan ke pihak kepolisian oleh seorang nasabah pada 30 Juli 2020. Laporan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan LPD Gulingan untuk mencairkan dana nasabah dengan alasan kekurangan dana, sehingga kondisi keuangan LPD Gulingan menjadi sorotan masyarakat (Patrolipost, 2020). Sebaliknya, LPD Desa Adat Sading berhasil mencatatkan laba sebesar 1,447 miliar pada 7 Februari 2020 dan dikenal dengan pengelolaan keuangan yang transparan, serta rutin mengadakan rapat pertanggungjawaban tahunan dengan melibatkan masyarakat (Balipost, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan atau organisasi memerlukan seorang pemimpin dengan etika yang baik. Etika seorang pemimpin merupakan aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Etika kepemimpinan dalam menjalankan aktivitas organisasi menjadi dimensi yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari organisasi. Tanpa adanya etika kepemimpinan yang efektif, keseimbangan organisasi dapat terganggu (Astrayani, 2017). Etika kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin

organisasi dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan karakter, terutama dalam memperkuat mental dan spiritual, dengan demikian karyawan cenderung mempercayai pemimpin atau atasan mereka, karena merasa bahwa atasan mampu menerapkan norma dan nilai masyarakat dalam organisasi. Hal ini juga berdampak pada penyusunan laporan keuangan, di mana karyawan tidak merasa terbebani karena yakin bahwa apa yang mereka kerjakan sesuai dengan norma dan nilai yang diterima oleh masyarakat. Penelitian Andari (2022) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Bhegawati (2021) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Sistem ini mencakup dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan laporan keuangan yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi organisasi dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi pemerintah disusun sesuai peraturan di Indonesia, dengan tujuan mendukung aktivitas instansi pemerintahan dan memenuhi pertanggungjawaban informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas harus fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu, serta berperan penting dalam pengendalian manajemen dan pengambilan keputusan. Lembaga keuangan, termasuk Lembaga Perkreditan Desa, kini memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Penelitian Hendrayani (2021) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi sangat penting dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami konsep-konsep akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dari kemampuan individu dalam mencatat transaksi keuangan, mengelompokkan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menafsirkan data keuangan, dengan pengetahuan akuntansi yang baik kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan akan meningkat dan dapat menghindari kesalahan informasi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi. Hal ini penting agar individu dapat memahami dan mengambil keputusan yang tepat dalam laporan keuangan (Krisnawati, 2019). Penelitian Pramesti (2021) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Putra (2021) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah komitmen organisasi. Komitmen sangat penting untuk kemajuan organisasi, karena mendorong anggota untuk memberikan kontribusi optimal. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, organisasi perlu konsisten dan berkomitmen dalam pelaksanaannya, sehingga berdampak positif pada kinerja. Oleh karena itu, organisasi harus menetapkan visi, misi, tujuan, dan kebijakan yang jelas untuk membangun komitmen tersebut. Menurut Manimpurung dkk. (2018), komitmen organisasi adalah unit terkoordinasi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Pegawai yang

memiliki komitmen tinggi akan berusaha meningkatkan kinerjanya serta menunjukkan dedikasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Komitmen organisasi mencerminkan seberapa besar seseorang mengenali dan terikat pada tujuan organisasi (Hernanda & Setiyawati, 2020). Penelitian Murapi (2020) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sementara penelitian Wiranto (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah peran badan pengawas. Pengawasan internal mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan pimpinan. Setiap LPD harus memiliki pengendalian internal yang memadai untuk mencegah penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan perusahaan dan praktik tidak sehat. Badan pengawas internal berperan strategis sebagai auditor dan mitra yang bekerja sama untuk memajukan LPD. Pengawasan operasional LPD dapat dilakukan oleh siapa saja di desa pakraman tanpa memandang jenjang atau jenis pendidikan. Menurut Pasal 1 Ayat (11) Perda No.3 tahun 2007, pengawas internal adalah badan yang dibentuk oleh desa untuk mengawasi pengelolaan LPD. Badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi, dan laporan keuangan, serta berfungsi sebagai penghubung antara pengelola dan auditor eksternal jika diperlukan. Penelitian oleh Lestari dan Dewi (2020), Triyani dan Pratami (2018), serta Evelin (2017)

menunjukkan bahwa fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Pratiwi, dkk. (2021) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Komitmen Organisasi Dan Peran Badan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 2) Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 3) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 4) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 5) Apakah peran badan pengawasan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh peran badan pengawasan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

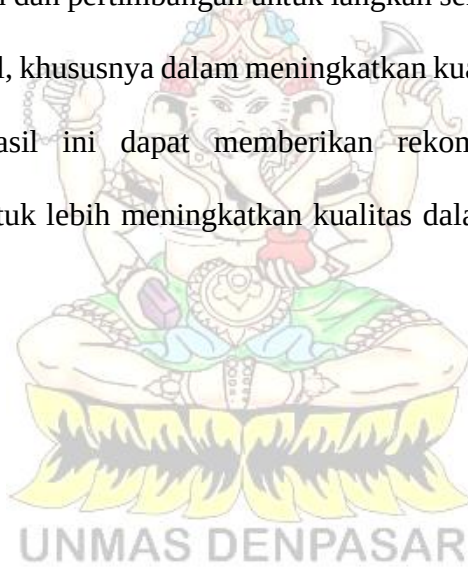
- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah diperoleh serta

membandingkannya dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Fokusnya pada pengaruh etika kepemimpinan, penerapan sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, komitmen organisasi, dan peran badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai isu yang sama.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pimpinan perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar lebih etis dan profesional, khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, hasil ini dapat memberikan rekomendasi kepada pihak perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam penyusunan laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Dalam hubungan keagenan, terdapat suatu kontrak di mana agen setuju untuk melaksanakan tugas tertentu untuk prinsipal, sementara prinsipal setuju untuk memberikan imbalan kepada agen. Analoginya adalah hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) memberikan tugas kepada orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Zuliarti, 2012).

Teori keagenan (*agency theory*) juga menjelaskan adanya asimetri informasi antara pimpinan sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi ini muncul karena pimpinan memiliki pengetahuan lebih mengenai informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada pemangku kepentingan dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pimpinan dan pemangku kepentingan, karena laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak

pihak di luar perusahaan. LPD adalah organisasi yang mengedepankan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan karakteristik tertentu, serta memiliki motif pelayanan sebagai tujuan utamanya. Salah satu bentuk pertanggungjawaban LPD adalah menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh LPD merupakan sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak prinsipal untuk menilai kondisi keuangan LPD.

Berdasarkan teori keagenan, kualitas dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak agen (manajemen LPD) dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD sebagai prinsipal bahwa mereka akan mendapatkan imbal hasil dari dana yang diinvestasikan. Laporan tersebut juga berfungsi sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan LPD. Sebaliknya, jika kualitas laporan yang dihasilkan buruk, anggota LPD dan kreditor sebagai prinsipal akan ragu untuk menginvestasikan dana mereka, karena tidak ada kepastian mengenai imbal hasil dari dana yang telah diberikan. Laporan keuangan yang disusun oleh pengurus LPD akan dikoreksi oleh badan pengawas LPD sebagai auditor internal, sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada anggota dapat diandalkan dan tidak menyesatkan.

2.1.2 Pengertian Etika Kepemimpinan

Terdapat berbagai macam pengertian kepemimpinan menurut para ahli. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan memegang peranan penting bagi

setiap organisasi baik itu organisasi dengan orientasi profit maupun organisasi dengan orientasi non-profit. Salah satu faktor penentu kesuksesan di suatu organisasi adalah kepemimpinan. Sehingga konsep kepemimpinan sampai sekarang masih sering dikembangkan.

Kepemimpinan didefinisikan oleh Robbins (2006:432) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Sedangkan menurut Wibowo (2011) kepemimpinan diartikan bahwa kepemimpinan melibatkan seperangkat proses pengaruh antar orang. Proses tersebut bertujuan memotivasi bawahan, menciptakan visi masa depan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan.

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Etika kepemimpinan dapat terwujud apabila:

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat si pemimpin.
- 3) Memiliki hubungan yang positif dengan pengikutnya.
- 4) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan pengikutnya.
- 5) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
- 6) Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah bagian terbesar dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan atau informasi terkait masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Secara fundamental, sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari berbagai sistem atau siklus pengolahan transaksi. Menurut Marina (2009:32), sistem informasi akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari seluruh prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang akan digunakan oleh manajemen dalam mengendalikan kegiatan usaha serta sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Tujuan utama dari penyelenggaraan SIA adalah untuk menciptakan pengendalian internal yang melembaga menjadi budaya manajemen yang sehat. Selain itu, SIA juga bertujuan untuk:

- 1) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
- 2) Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sistem terbuka tidak dapat menjamin bebas dari kesalahan dan kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal yang baik untuk melindungi perusahaan dari aktivitas yang merugikan, baik dari dalam maupun luar organisasi. Dalam konteks yang lebih sempit, pengendalian internal dapat diartikan sebagai kegiatan yang mencakup: pengecekan jumlah kali untuk operasi tambah dan kurang,

validasi kewenangan, serta pengecekan bukti-bukti yang harus menyertai setiap transaksi. Pengendalian internal dalam SIA memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu:

- 1) Memperoleh data yang dipercaya.
- 2) Melancarkan operasi dan efisiensi.
- 3) Mengamankan harta perusahaan.
- 4) Memudahkan proses pengambilan keputusan.
- 5) Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Terdapat beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi antara lain:

- 1) Sumber daya manusia dan alat.

Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mengambil keputusan dan mengendalikan jalannya sistem komputer.

- 2) Data

Catatan merupakan dasar konsep pengendalian yang akurat yang menyediakan pengecekan atas penggunaan informasi-informasi.

- 3) Informasi

Sistem informasi menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Informasi dapat berbentuk hasil cetak computer maupun tampilan monitor.

Suatu sistem informasi akuntansi diharapkan akan menghasilkan laporan atau data, yaitu laporan atau data keuangan, maupun non keuangan. Laporan

dan data tersebut adalah merupakan bentuk dari suatu informasi. Menurut Romney (2017:5) informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri:

- 1) Relevan, yaitu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
- 2) Reliabel, yaitu bebas dari kesalahan atau bias; menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat.
- 3) Lengkap, yaitu tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
- 4) Tepat waktu, yaitu diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.
- 5) Dapat dipahami, yaitu disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.
- 6) Dapat diverifikasi, yaitu dua orang yang independen dan berpengetahuan di bidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
- 7) Dapat diakses, yaitu tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

2.1.4 Pengertian Pemahaman Akuntansi

1) Pengertian Akuntansi

Beberapa ahli berpendapat bahwa akuntansi merupakan salah satu bentuk seni (art), yaitu seni dalam pengukuran, komunikasi, serta penafsiran atau interpretasi aktivitas keuangan. Secara lebih mendalam, akuntansi dapat diartikan sebagai aktivitas penghitungan, pengukuran,

penjabaran, atau pemberian kepastian terhadap data dan informasi yang akan membantu investor, manajer, otoritas pajak, dan pengambil keputusan lainnya. Dengan demikian, perusahaan, organisasi, atau lembaga lainnya dapat melakukan alokasi sumber daya dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli:

- a) Definisi akuntansi berdasarkan AICPA, menyatakan bahwa pengertian akuntansi sebagai seni (art) dalam pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang secara umum bersifat keuangan termasuk juga dalam menginterpretasikan hasilnya.
- b) AAA (*American Accounting Association*), memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to measure*) dan melaporkan informasi (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi harusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.
- c) Horngren dan Harrisson beranggapan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

2) Pemahaman Akuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "paham" memiliki arti mengetahui dan mengerti dengan baik, sedangkan "pemahaman" merujuk pada proses atau cara untuk memahami atau memahamkan sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah individu yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seseorang yang paham akuntansi diartikan sebagai individu yang mengerti dan terampil dalam melaksanakan proses akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi juga mencakup sejauh mana kemampuan seseorang untuk memahami akuntansi, baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik. Untuk memahami akuntansi secara komprehensif, seseorang perlu mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi, serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas, baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan (Mulia, 2014).

2.1.5 Pengertian Komitmen Organisasi

Porter et.al (Darmawan, 2013:168) Komitmen organisasi adalah kuatnya pengenalan dan keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi tertentu. Komitmen keberpihakan anggota organisasi terhadap organisasinya serta terlibat aktif dan berkontribusi terhadap organisasinya. Dengan komitmen

yang tinggi akan menimbulkan rasa memiliki, sehingga ada keterikatan anggota dengan organisasinya.

Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada suatu organisasi tertentu dan tujuan - tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Ikhsan & Isaac, 2008). Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan (Jaros, 2007).

Pada konteks pemerintahan, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat. Selain itu, komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan (Nouri & Parker, 1996; Chong & Chong, 2002; Wentzel, 2002).

Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen tidak ada hubungannya sama sekali dengan bakat, kepintaran atau talenta. Menurut Supriyono (2004), komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena

individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada serta tekad dari dalam diri untuk mengabdikan pada organisasi.

Berdasarkan definisi komitmen terhadap organisasi, dapat dikatakan bahwa komitmen merefleksikan tiga dimensi utama, yaitu:

- 1) *Affective Commitment*;
- 2) *Normative Commitment*;
- 3) *Continuance Commitment* (Meyer & Allen, 1997).

Membangun komitmen dalam organisasi diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara informasi akuntansi adalah bagian integral dari pelayanan dan pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi adalah dukungan dan komitmen terhadap organisasi (Vucetic, 2008). Tidak hanya komitmen pada top manajemen tetapi semua pekerja dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan sistem akuntansi yang baru untuk memastikan mulusnya transisi pada sebuah organisasi, dengan adanya komitmen terhadap organisasinya, maka setiap pekerja akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya dan termotivasi melaporkan segala aktivitasnya termasuk dalam hal penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut senada pada penelitian Syaifullah (2014) bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Komitmen organisasional menunjukkan suatu daya seseorang dalam keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pegawai,

karena dengan jiwa yang telah terikat dengan organisasinya yang dimiliki oleh pegawai, maka dia akan merasa senang dan memiliki loyalitas tinggi dalam bekerja dan termotivasi melaporkan semua aktivitas akuntansi dengan penuh tanggung jawab dan sukarela.

2.1.6 Pengertian Badan Pengawasan

Menurut Suartana (2009) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan laporan keuangan dan menjadi penghubung antar pengelola dengan auditor eksternal. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Sesuai dalam pasal layat (11) Perda No. 3 Tahun 2017, yang dimaksud dengan badan pengawas internal atau panureksa adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Devisi audit pada LPD adalah Badan Pengawas Internal yang sering disebut dengan Badan Pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari:

1) Evaluasi pengelolaan risiko

Fungsi audit internal harus mendukung organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang signifikan, serta memberikan kontribusi dalam peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal.

2) Evaluasi pengendalian

Fungsi audit internal harus mendukung organisasi dalam mempertahankan pengendalian internal yang efektif dengan cara

mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong perbaikan pengendalian internal secara berkelanjutan.

3) Evaluasi proses *governance*

Fungsi audit internal harus beroperasi dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan proses tata kelola dalam mencapai tujuan. Selain itu, audit internal juga harus mengevaluasi rancangan, pelaksanaan, dan efektivitas kegiatan, program, serta sasaran organisasi yang berkaitan dengan etika.

Menurut Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut, Di tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD:

- 1) Badan pengawas disebut juga dengan Panureksa.
- 2) Ketua badan pengawas Pamucuk dijabat secara langsung oleh Bendesa.
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak diperkenankan merangkap sebagai badan pengurus LPD atau lembaga jasa keuangan lainnya.

Tugas dari badan pengawas LPD adalah:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodik atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja badan pengawas.

Seorang pengawas LPD memiliki beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab ini dibagi kedalam 4 (empat) fungsi yaitu:

1) Fungsi perencanaan

Dalam fungsi perencanaan, pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, serta menganalisis dan mengkomunikasikannya kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satu aspek tersebut adalah program kerja.

2) Fungsi pengendalian

Dalam fungsi pengendalian, pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan serta menjadi pedoman bagi manajemen untuk memastikan bahwa hasil pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selanjutnya, perlu dilakukan analisis perbandingan antara pedoman dan realisasi secara menyeluruh.

3) Fungsi pelaporan

Fungsi pelaporan pengawas mencakup penyusunan, analisis, dan interpretasi hasil yang dicapai oleh manajemen untuk dilaporkan dalam rapat rutin yang terjadwal. Dalam rapat tersebut, pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan dan bersama-sama mencari solusi jika terdapat kendala operasional di lapangan.

4) Fungsi akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengawas bertanggung jawab untuk melaksanakan, menetapkan, dan memelihara sistem akuntansi di semua

tingkatan LPD, memastikan bahwa semua transaksi keuangan sesuai dengan prinsip pengendalian intern yang baik. Fungsi ini memastikan bahwa setiap transaksi di LPD dicatat tepat waktu, diotorisasi oleh pihak yang berwenang, dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi - transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Saraswati, 2012).

Menurut Djarwanto dalam Saraswati (2012) terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu:

1) Neraca

Neraca berfungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, mencakup aset, sumber daya, dan klaim atas aset tersebut, seperti utang dan ekuitas. Aset perusahaan mencerminkan keputusan investasi yang telah diambil, sehingga neraca menunjukkan keseimbangan antara keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Berbeda dengan neraca yang memberikan gambaran keuangan pada satu titik waktu, laporan laba rugi hanya mencakup aktivitas operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar bersih selama suatu periode, yang berasal dari tiga aktivitas utama perusahaan, yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi penggunaannya. Neraca membantu pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan strategis untuk keberhasilan perusahaan. Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang prospek masa depan perusahaan, sedangkan laporan arus kas berfungsi sebagai referensi untuk menilai kinerja perusahaan, baik atau buruk. Laporan arus kas juga mempermudah pengguna dalam memahami laporan keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Informasi dalam laporan keuangan memberikan pemahaman lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik.

1) Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi yang disajikan dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu atau saat ini, serta memprediksi masa depan, dan juga menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya. Informasi yang dianggap relevan meliputi:

- a) Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka yang sebelumnya.

- b) Memiliki manfaat prediktif, yakni informasi yang dapat membantu pengguna dalam meramalkan masa depan berdasarkan hasil dan peristiwa sebelumnya.
- c) Tepat waktu, yaitu informasi yang disajikan pada waktu yang sesuai agar berpengaruh dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu informasi yang disajikan secara komprehensif, mencakup semua data akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kendala yang ada.

2) Andal

Laporan keuangan dapat dianggap andal jika informasi di dalamnya bebas dari penafsiran yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta dengan jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a) Penyajian jujur, yaitu informasi yang secara akurat menggambarkan transaksi dan peristiwa yang seharusnya disajikan.
- b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dapat diuji, dan jika diuji oleh pihak berbeda, hasilnya akan konsisten dan tidak jauh berbeda.

3) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan, yang berarti informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain.

- a) Perbandingan internal dapat dilakukan jika entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.
 - b) Perbandingan eksternal dapat dilakukan jika entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang serupa antar entitas.
- 4) Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

2.1.8.1 Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Menurut Perda Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 pasal 1 yang dimaksud dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik desa pekraman yang bertempat di wilayah desa pekraman. Menurut Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 pasal 1 yang menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik desa pekraman yang berkedudukan di wewedangan desa pekraman. Menurut Perda Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 adalah usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa dan krama desa. LPD merupakan keuangan milik desa yang berkembang dan memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan budaya pada anggotanya.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor. 8 Tahun 2002 tentang LPD pasal 22 ayat 1 menjelaskan bahwa pembagian keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan di tetapkan.

- 1) Cadangan Modal 60%

- 2) Dana Pembangunan Desa 20%
- 3) Jasa Produksi 10%
- 4) Dana, pembinaan, pengawasan, dan perlindungan 5%
- 5) Dana sosial 5%

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan yang terdapat di setiap desa pekraman, berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan.

2.1.8.2 Syarat-syarat Untuk Mendirikan LPD

Syarat-syarat Untuk Mendirikan LPD sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyebutkan dalam pasal 5 bahwa.

- 1) Telah memiliki awig-awig dan pararem.
- 2) Memiliki kajian sosial ekonomi mengenai potensi Desa.
- 3) Manfaat rekomendasi Bupati /Walikota.

2.1.8.3 Fungsi, Tujuan dan Bidang Usaha LPD

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 fungsi dan tujuan LPD adalah sebagai berikut:

LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Usaha-usaha LPD dilakukan dengan tujuan :

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa.

- 2) Menciptakaan pemerataan dan kesempatan berusaha serta perluasan kesempatan kerja bagi krama desa.
- 3) Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang di desa.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 bidang usaha LPD adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk dana sepelan dan dana sesepelan.
- 2) Memberikan pinjaman kepada krama desa dan desa.
- 3) LPD dapat memberikan pinjaman kepada krama desa lain dengan syarat ada kerjasama antar desa.
- 4) Kerjasama antar desa sebagaimana dimaksud nomor 3 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur.
- 5) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan atau bantuan dana.
- 6) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditunjuk dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

2.1.8.4 Sumber Modal LPD

Sumber permodalan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ditentukan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 menyebutkan dalam pasal 9 adalah :

- 1) LPD dapat didirikan dengan modal awal paling sedikit 50.000.000

- 2) Modal LPD tersebut dari modal inti dan modal pelengkap.
- 3) Modal inti bersumber dari:
 - a) Modal disetor.
 - b) Modal donasi.
 - c) Modal cadangan.
 - d) Laba atau rugi tahun berjalan.
- 4) Modal pelengkapan bersumber dari berjalan cadangan pinjaman ragu-ragu dan akumulasi penyusutan aktiva tetap.
- 5) Ketentuan lebih lanjut mengenai modal LPD diatur dalam Peraturan Gubernur.

2.1.9 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Andari (2022) Menggunakan variable independent yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi, variable dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang dipakai yaitu metode deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, berbanding terbalik dengan kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

Anggreni (2021) Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia,

komitmen organisasi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di LPD Kota Denpasar yang digunakan sebanyak 144 responden, terdiri dari Ketua LPD, Badan Pengawas, Sekretaris dan Bendahara. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel etika kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD di Kota Denpasar.

Apriada & Wulandari (2022). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dan peran pengawas internal dan variabel dependen: kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 1.670 orang. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yang mana diperoleh responden sebanyak 384 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; sedangkan profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Artini (2020) Variabel independen: etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan variabel dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode teknik

analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Denpasar.

Bhegawati (2021) Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh 35 unit LPD di Kota Denpasar, pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di kota Denpasar.

Dewi (2022). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi akuntansi dan fungsi badan pengawas dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Mengwi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi akuntansi dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Fitri (2018). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Metode pengambilan sampel data adalah dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 95 dan kuesioner yang digunakan sebanyak 84. Analisis data dilakukan dengan model regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25.00. Hasil penelitian ini berdasarkan uji regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Hendrayani (2021) Variable independen yaitu etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Pendidikan pelatihan, peran badan pengawas dan variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Pendidikan pelatihan, peran badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Oktavia & Rahayu (2019). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi dan sistem

akuntansi keuangan daerah dan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yakni sebanyak 84 orang. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan software IBM SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pramesti (2021) Penelitian ini menggunakan variable independent yaitu Etika kepemimpinan, Fungsi badan pengawas, Pendidikan, Pengalaman kerja dan Tingkat pemahaman akuntansi dan variable dependen kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh LPD yang ada di Kecamatan Mengwi yaitu 37 LPD. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus) dan instrument uji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa Pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pramesti, Endiana & Ardilia (2021). Penelitian ini menggunakan variable independent yaitu Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi,

Tingkat Pemahaman Akuntansi, *Good Corporate Governance*, dan variable dependen Kualitas Laporan Keuangan. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada *accounting* atau karyawan yang bekerja sebagai pembuat laporan keuangan sebanyak 60 kuesioner. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Putra (2021) Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, Pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi dan variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kecamatan Tembuku yaitu sebanyak 35 LPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sampel jenuh (sensus) dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, Pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

Widhiastuti (2021) Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 23 lembaga perkreditan desa (LPD). Variabel independen yaitu Tingkat

pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme dan etika kepemimpinan, variabel dependen: kualitas Laporan keuangan LPD. Menggunakan Teknik analisis regresi berganda dengan hasil penelitian tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Yanti (2019) menggunakan variabel bebas antara lain etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi dan variabel terikat yaitu kualitas pelaporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa.

Yulianingsih (2021) Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu Etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, Pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi dan variabel dependen: kualitas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh LPD di Kecamatan Tembuku yaitu sebanyak 35 LPD, teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja

dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

Berdasarkan penelitian - penelitian sebelumnya yaitu untuk menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dan menjadikan penelitian sebelumnya sebagai referensi dan dapat dijadikan acuan perbandingan dari penelitian ini, yaitu variabelnya pengaruh etika kepemimpinan, penerapan sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, komitmen organisasi dan peran badan pengawasan. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat.

